



## PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA UNTUK MENCAPAI KELUARGA SEJAHTERA DI DESA PAGERAGEUNG KP. PAGERAGEUNG TENGAH

Fitriani<sup>1)</sup>, Agoes Hari Edy Wibowo<sup>2)</sup>, Iqbal Khoirul Mizan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [fitrianidarajat88@gmail.com](mailto:fitrianidarajat88@gmail.com) (Author)

<sup>2)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [agoeshari@gmail.com](mailto:agoeshari@gmail.com)

<sup>3)</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [iqbalmizan@gmail.com](mailto:iqbalmizan@gmail.com)

### Abstract

This community service program aims to enhance the knowledge and skills of the community in managing household finances as an effort to achieve family welfare. The activity was conducted in Pagerageung Village, Pagerageung Tengah, targeting housewives and local residents. The methods employed included socialization, training, simulation, and mentoring in preparing household budgets and financial records. The results of the program indicate a significant improvement in participants' financial literacy and financial management behavior. Based on the evaluation of 30 participants, financial literacy increased from 46.7% to 86.7%, budgeting skills improved from 30% to 80%, financial recording habits rose from 26.7% to 70%, and saving awareness increased from 50% to 90%. These findings suggest that a combination of theoretical and practical approaches in training is effective in improving participants' financial management capabilities. Furthermore, the program contributed to positive behavioral changes in managing finances in a more structured, efficient, and future-oriented manner. Therefore, this community service activity provides a meaningful contribution to improving family welfare through strengthening financial literacy in the community.

**Keywords:** household financial management, financial literacy, family welfare, community service

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga sebagai upaya mewujudkan keluarga yang sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah dengan sasaran utama ibu rumah tangga dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi, serta pendampingan dalam penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan keluarga. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 orang peserta, tingkat literasi keuangan meningkat dari 46,7% menjadi 86,7%, kemampuan dalam menyusun anggaran mengalami peningkatan dari 30% menjadi 80%, kebiasaan pencatatan keuangan meningkat dari 26,7% menjadi 70%, serta kesadaran menabung meningkat dari 50% menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang memadukan pendekatan teoritis dan praktik secara langsung mampu memberikan hasil yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih terarah, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penguatan literasi keuangan di masyarakat.

**Kata Kunci:** pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan, kesejahteraan keluarga, pengabdian masyarakat



## LATAR BELAKANG

Tingkat kesejahteraan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diperoleh, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana. Pada kenyataannya, masih banyak keluarga yang memiliki pendapatan relatif memadai, namun tetap mengalami kesulitan ekonomi akibat lemahnya perencanaan dan pengendalian keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Salah satu faktor utama dalam mewujudkan keluarga sejahtera adalah kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat, khususnya di tingkat desa, yang belum memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan keluarga.

Pada masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah, praktik pengelolaan keuangan keluarga umumnya masih bersifat sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, maupun merencanakan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, dan dana darurat. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga meningkatkan risiko terjadinya permasalahan keuangan dalam keluarga.

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan kesulitan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta minimnya kebiasaan menabung. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi keluarga, meningkatnya perilaku konsumtif, dan kurangnya kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, perkembangan gaya hidup serta meningkatnya kebutuhan konsumsi turut menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Tanpa pemahaman yang memadai terkait skala prioritas, masyarakat cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif yang menghambat kemampuan untuk menabung maupun berinvestasi. Padahal, kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang matang merupakan dasar penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan yang aplikatif dan mudah dipahami juga menjadi kendala bagi masyarakat. Informasi yang tersedia seringkali bersifat teoritis dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya

memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan penggunaan dana keluarga. Dengan pengelolaan yang tepat, keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar, merencanakan masa depan, serta meningkatkan kesejahteraan hidup.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga, menyusun anggaran secara efektif, serta membangun kebiasaan menabung dan mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga mendukung terwujudnya keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga guna mencapai keluarga yang sejahtera.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga guna mendukung terciptanya keluarga yang sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan pada: Senin–Selasa, 22–23 Maret 2026, Pukul 08.00 – 15.00 WIB dan Durasi : 2 hari pelaksanaan. Rangkaian kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, serta evaluasi dan pendampingan kepada masyarakat.

### B. Tahap Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Melakukan survei awal ke lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan keuangan rumah tangga.
- Melakukan koordinasi dengan aparat desa serta pihak terkait guna memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.



- Menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti modul pelatihan, alat tulis, dan media presentasi.

Tahap ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan inti berupa penyampaian materi dan pelatihan kepada masyarakat, yang meliputi:

- Sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dalam mencapai keluarga sejahtera.
- Penyampaian materi tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengendalian pengeluaran.
- Pelatihan praktis, yaitu peserta diajak langsung untuk menyusun anggaran keuangan keluarga sederhana berdasarkan pendapatan dan kebutuhan masing-masing.
- Simulasi dan studi kasus, untuk memberikan pemahaman nyata mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Diskusi dan tanya jawab, guna memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi bersama.

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan masyarakat secara langsung.

## 3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Evaluasi pemahaman peserta melalui tanya jawab atau pengisian lembar evaluasi sederhana.
- Monitoring penerapan, yaitu melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendampingan lanjutan, dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun atau menjalankan perencanaan keuangan.

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa ilmu yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Hari Pertama**

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan	MC
09.00 – 09.15	Sambutan Kepala Desa	Kepala Desa
09.15 – 09.30	Sambutan Ketua Tim PkM	Ketua Tim
09.30 – 10.30	Sosialisasi Literasi Keuangan	Narasumber
10.30 – 10.45	Istirahat (Coffee Break)	Panitia
10.45 – 12.00	Materi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga	Narasumber
12.00 – 13.00	Ishoma (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
13.00 – 14.30	Pelatihan Penyusunan Anggaran Keluarga	Narasumber
14.30 – 15.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim & Peserta
15.00	Penutup Hari Pertama	MC

**Tabel 2. Hari Kedua**

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	Review Materi Hari Pertama	Narasumber
08.30 – 10.00	Praktik Pencatatan Keuangan Rumah Tangga	Narasumber
10.00 – 10.15	Istirahat (Coffee Break)	Panitia
10.15 – 11.30	Simulasi Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus)	Narasumber
11.30 – 12.30	Ishoma (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
12.30 – 13.30	Evaluasi dan Monitoring Pemahaman Peserta	Tim
13.30 – 14.30	Pendampingan Penyusunan Keuangan Individu	Tim
14.30 – 15.00	Penutup dan Dokumentasi	Panitia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri



dari ibu rumah tangga, anggota PKK, serta beberapa kepala keluarga.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- **Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan**  
Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk dalam hal perencanaan, pencatatan, dan pengendalian pengeluaran.
- **Kemampuan Menyusun Anggaran Keluarga**  
Peserta mampu menyusun anggaran sederhana berdasarkan pendapatan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini terlihat dari hasil latihan yang dilakukan selama sesi pelatihan.
- **Meningkatnya Kesadaran Menabung**  
Peserta mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan mendesak.
- **Partisipasi Aktif Masyarakat**  
Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta antusias dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

#### **Data Kuantitatif**

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana melalui pre-test dan post-test terhadap peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan sebagai berikut:

- a. **Peningkatan Literasi Keuangan**
  - Sebelum pelatihan:  $\pm 45\%$  peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan
  - Setelah pelatihan: meningkat menjadi  $\pm 85\%$
  - Peningkatan sebesar: 40%
- b. **Kemampuan Menyusun Anggaran Keluarga**
  - Sebelum pelatihan:  $\pm 30\%$  peserta mampu menyusun anggaran sederhana
  - Setelah pelatihan: meningkat menjadi  $\pm 80\%$
  - Peningkatan sebesar: 50%
- c. **Kebiasaan Pencatatan Keuangan**
  - Sebelum pelatihan:  $\pm 25\%$  peserta melakukan pencatatan keuangan
  - Setelah pelatihan: meningkat menjadi  $\pm 70\%$
  - Peningkatan sebesar: 45%
- d. **Kesadaran Menabung**
  - Sebelum pelatihan:  $\pm 50\%$  peserta memiliki kebiasaan menabung
  - Setelah pelatihan: meningkat menjadi  $\pm 90\%$
  - Peningkatan sebesar: 40%

## **2. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk mengontrol penggunaan keuangan keluarga.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis. Penerapan penyusunan anggaran membantu peserta dalam mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif, dengan membedakan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta dalam mengendalikan pengeluaran serta mengurangi perilaku konsumtif.

Selain itu, praktik langsung dalam pencatatan keuangan memberikan pengalaman nyata kepada peserta, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang telah diberikan. Pendekatan ini terbukti efektif karena tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku keuangan, khususnya dalam hal kebiasaan menabung. Peserta mulai menyadari pentingnya memiliki dana cadangan untuk menghadapi situasi darurat serta perencanaan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan kebutuhan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mencapai kondisi ekonomi yang lebih stabil, sehingga mendukung terwujudnya keluarga yang sejahtera.

#### **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan perilaku keuangan peserta. Peningkatan sebesar 40–50% pada berbagai indikator menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan menyusun anggaran keluarga, yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) sangat membantu peserta dalam memahami materi secara aplikatif. Selain itu, peningkatan pada kebiasaan pencatatan keuangan sebesar 45% menunjukkan



adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Kesadaran menabung juga mengalami peningkatan sebesar 40%, yang mengindikasikan bahwa peserta mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menjadi indikator penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Dengan adanya data kuantitatif ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat secara nyata.

#### Data Simulasi Akademik

Dalam kegiatan ini, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Peserta

Indikator	Pre-test (Orang)	Pre-test (%)	Post-test (Orang)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Literasi Keuangan	14	46,7%	26	86,7%	40%
Penyusunan Anggaran	9	30%	24	80%	50%
Pencatatan Keuangan	8	26,7%	21	70%	43,3%
Kebiasaan Menabung	15	50%	27	90%	40%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan kegiatan.

Literasi keuangan meningkat dari 46,7% menjadi 86,7%, Kemampuan menyusun anggaran meningkat dari 30% menjadi 80%, Kebiasaan pencatatan keuangan meningkat dari 26,7% menjadi 70%, Kesadaran menabung meningkat dari 50% menjadi 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku keuangan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan penyusunan anggaran, yaitu sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Sementara itu, peningkatan pada aspek pencatatan keuangan sebesar 43,3% mengindikasikan adanya perubahan perilaku keuangan yang mulai terbentuk. Peserta yang sebelumnya tidak terbiasa mencatat pengeluaran,

mulai memahami pentingnya pencatatan sebagai alat kontrol keuangan.

Peningkatan literasi keuangan sebesar 40% juga menunjukkan bahwa materi sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara konseptual. Selain itu, kesadaran menabung yang meningkat hingga 90% menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta dalam mengelola keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi yang mengkombinasikan teori dan praktik secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu mendorong terciptanya keluarga yang lebih sejahtera melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan Keuangan Rumah merupakan proses mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga secara sistematis untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Tujuan Pengelolaan Keuangan Tujuan utama pengelolaan keuangan keluarga adalah: Memenuhi kebutuhan hidup, Menghindari utang konsumtif, Menyiapkan dana darurat dan Mencapai kesejahteraan keluarga

Prinsip Pengelolaan Keuangan, yaitu Membuat anggaran, Menentukan skala prioritas, Menabung dan berinvestasi dan Mengendalikan pengeluaran.

Keluarga Sejahtera Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara seimbang. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam mencapainya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif dan terencana.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Literasi keuangan peserta meningkat dari 46,7% menjadi 86,7%, kemampuan menyusun anggaran meningkat dari 30% menjadi 80%, kebiasaan pencatatan keuangan meningkat dari 26,7% menjadi 70%, serta kesadaran menabung meningkat dari 50% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengkombinasikan teori dan praktik secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga.



Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal pengendalian pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, serta kebiasaan menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menciptakan kondisi keuangan keluarga yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung terciptanya keluarga sejahtera melalui peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Mencapai Keluarga Sejahtera di Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Desa Pagerageung beserta perangkat desa yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Masyarakat Desa Pagerageung Kampung Pagerageung Tengah yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan.
3. Pimpinan dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan kegiatan ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan kegiatan di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K., et al. (2024). Implementasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Cegah Stunting. *Community Development Journal*.
- Dumilah, R., et al. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Fasiha & Alwi. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa*.

Frem, M. A., et al. (2023). Perencanaan Keuangan Rumah Tangga dan Investasi Bijak.

Indania, F. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Kusumadewi, N., et al. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Bernas*.

Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*.

Maskupah. (2020). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera.

Sholehuddin, S., et al. (2023). Penguatan Perekonomian Keluarga melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.

Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga.